

Pengaruh mewarnai usap abur pada pengembangan motorik halus anak prasekolah

¹Muhammad Iqbal S., ²Cut Oktaviyana, ³Dessy Yurningsih

¹Departemen Keperawatan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

²Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

How to cite (APA)

S, M. I., Oktaviyana, C., & Yurningsih, D. Pengaruh mewarnai usap abur pada pengembangan motorik halus anak prasekolah. *Journal of Public Health Innovation*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1317>

History

Received: 27 September 2024

Accepted: 22 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Muhammad Iqbal S., Departemen Keperawatan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama;
iqbalners_psik@abulyatama.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak negatif pada kesehatan anak, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangannya. Teknik usap abur adalah salah satu metode stimulasi yang diyakini dapat mendukung perkembangan anak. Pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung stimulasi perkembangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mewarnai usap abur pada pengembangan motorik halus anak usia prasekolah **Metode:** Penelitian ini merupakan quasi-experiment dengan desain one group pretest-posttest. Sebanyak 18 siswa/i TK Putri Harapan Kota Banda Aceh, semuanya dipilih menjadi responden. Perkembangan anak dipantau menggunakan instrumen Denver Developmental Screening Test (DDST).

Hasil: Analisis Wilcoxon menunjukkan perubahan yang signifikan pada perkembangan motorik halus setelah dilakukan intervensi, dengan nilai Z sebesar -3,690 dan nilai p sebesar 0,000.

Kesimpulan: Teknik mewarnai usap abur, dengan keterlibatan orang tua dan guru, efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di Banda Aceh

Kata Kunci : Usap abur, anak prasekolah, motorik halus, kesehatan anak, stimulasi

ABSTRACT

Background: Delays in fine motor development can negatively impact children's health, necessitating appropriate stimulation to support their growth. The *usap abur* technique is a stimulation method believed to aid in children's development. The involvement of parents and teachers is crucial in supporting this developmental stimulation. This study to determine the effect of the *usap abur* coloring technique on the development of fine motor skills in preschool-aged children.

Method: This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 18 students from TK Putri Harapan, Banda Aceh, were selected as respondents. Children's development was monitored using the Denver Developmental Screening Test.

Result: Wilcoxon analysis indicated a significant change in fine motor development after the intervention, with a Z-value of -3.690 and a p-value of 0.000.

Conclusion: The *usap abur* coloring technique, with the involvement of parents and teachers, is effective in enhancing the fine motor development of preschool children in Banda Aceh

Keyword : Ash wipe, child pregnancy, fine motor skills, child health, stimulation

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia (Septiani et al., 2016). Proses ini mencakup pertumbuhan, yang mengacu pada peningkatan ukuran dan jumlah sel, serta perkembangan yang berfokus pada fungsi dan kemampuan individu. Masa balita adalah periode krusial dalam perkembangan seorang anak karena menjadi fondasi penting untuk perkembangan masa depan (Marcdante & Kliegman, 2020).

Proses pertumbuhan dan perkembangan dibagi menjadi beberapa tahap sesuai kelompok usia. Salah satu tahap penting adalah periode prasekolah, yang mencakup anak-anak berusia antara 3 hingga 5 tahun (Umarina & Ratnawati, 2024). Masa ini sering disebut sebagai periode emas (golden age), di mana stimulasi pada semua aspek perkembangan sangat penting untuk mendukung tugas perkembangan anak di tahap berikutnya. Pada fase ini, sekitar 80% dari perkembangan kognitif anak sudah (Nurhayati et al., 2024; World Health Organization, 2020).

Perkembangan anak prasekolah mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan motorik, personal-sosial, dan bahasa (Anggraeni et al., 2023). Anak-anak pada usia ini memiliki potensi besar yang perlu dirangsang dan dikembangkan untuk mendukung kemampuan mereka secara optimal (Warseno et al., 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus. Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat memengaruhi aspek lain dari perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu peka dalam menilai sejauh mana kemampuan perkembangan anak telah tercapai (Ariani et al., 2021; Syah et al., 2021).

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, sebanyak 52,9 juta anak di bawah 5 tahun mengalami disabilitas perkembangan secara

global. Prevalensi keterlambatan perkembangan ini terjadi sekitar 95% di negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia (Kusumaningrum et al., 2021). Developmental delay pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi yakni sebesar 7.512,6 kasus per 100.000 populasi atau sekitar 7,51% (Riskesdas, 2019). Sedangkan di Provinsi Aceh, pada tahun 2020 tercatat 154.111 anak berusia 1-5 tahun memiliki perkembangan fisik yang sesuai dengan usia mereka dan terdapat 2,2% lainnya tidak sesuai (Dinkes Aceh, 2022).

Keterlambatan perkembangan dapat menyebabkan masalah serius seperti cerebral palsy, down syndrome, retardasi mental, gangguan hiperaktivitas, dan defisit perhatian (Mahdalena et al., 2020). Anak yang mengalami keterlambatan motorik halus sering kali kesulitan melakukan aktivitas sederhana, seperti memegang alat tulis atau mengikuti perintah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat sejak dini. Deteksi awal terhadap perkembangan anak membantu mengenali tanda-tanda keterlambatan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu anak tumbuh secara optimal (Iqbal et al., 2023; Khoerunnisa et al., 2023).

Salah satu metode yang dapat dilakukan orang tua untuk mendeteksi tingkat perkembangan motorik halus anak adalah melalui pemeriksaan menggunakan Denver Developmental Screening Test II, yaitu alat skrining perkembangan anak yang dirancang untuk memberikan informasi dini mengenai kemungkinan keterlambatan perkembangan pada berbagai aspek, termasuk motorik, bahasa, dan keterampilan social (Wiwin, 2021). Skrining ini secara langsung memberikan aktivitas stimulus pada anak untuk membantu perkembangan motorik halus anak seperti menulis, mewarnai dengan krayon, menggunting, melipat, dan menempel (Ibrahim et al., 2024). Stimulasi perkembangan anak dimaksudkan untuk

membantu mereka dalam memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang mereka lalui. Salah satu metode permainan edukatif mengembangkan kemampuan motorik anak yang dapat digunakan adalah teknik usap-abur (Khoerunnisa et al., 2023).

Teknik permainan edukatif usap-abur dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Usap-abur adalah keterampilan menggambar yang melibatkan kekuatan jari-jari tangan, dilakukan dengan menekan atau membentuk pola tertentu (Kholilah & Mayar, 2023). Permainan usap abur adalah prinsip percampuran warna pola yang telah disediakan, dalam aktivitas permainan ini lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga bertujuan dapat mengekspresikan sesuatu yang artistik untuk mengembangkan motorik halus pada anak (Risca et al., 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*, di mana hubungan sebab-akibat dieksplorasi melalui observasi terhadap satu kelompok. Observasi dilakukan sebelum intervensi sebagai pretest dan kembali diukur setelah intervensi sebagai posttest. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi efek intervensi (Iqbal et al., 2023).

Teknik usap abur sebagai variabel independent pada penelitian ini dan perkembangan motorik halus sebagai variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari 18 anak di TK Putri Harapan Banda Aceh, dengan teknik pengambilan

sampel total sampling. Instrumen menilai perkembangan motorik menggunakan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II).

Pada tahap awal, perkembangan motorik halus anak dinilai menggunakan DDST II dengan bantuan tiga enumerator. Setelah penilaian awal (pretest), intervensi berupa teknik usap-abur diterapkan.

Intervensi penelitian dilakukan dengan mengobservasi kegiatan responden selama melakukan usap abur menggunakan krayon, kertas HVS pola gambar yang disediakan peneliti. Dalam intervensi ini, anak di ajarkan teknik usap-abur menggunakan pola gambar buah (mangga atau apel), masing-masing anak dapat memilih gambar yang disukainya. Sesi pengajaran berlangsung selama 15 menit untuk memastikan responden memahami teknik usap-abur. Setelah itu, anak akan diobservasi selama 20 menit untuk menilai penerapan teknik ini dalam kegiatan usap-abur.

Tahap akhir adalah posttest, yang dilakukan untuk menilai perkembangan setelah intervensi. Data dikumpulkan dari tanggal 7 hingga 8 Mei 2024. Analisis data diawali dengan uji normalitas dan diakhiri dengan uji statistik *Wilcoxon signed-rank test* untuk menilai pengaruh intervensi terhadap perkembangan motorik halus anak.

Hasil

Karakteristik responden, perkembangan anak dan hasil analisis intervensi usap abur terhadap pengembangan motorik halus anak dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden (n= 18)

No.	Data Demografi	F	%
1	Usia Anak		
	5 thn, 1 bln	2	11,1
	5 thn, 2 bln	2	11,1
	5 thn, 3 bln	3	16,7
	5 thn, 4 bln	2	11,1

	5 thn, 5 bln	1	5,6
	6 thn, 6 bln	3	16,7
	5 thn, 7 bln	2	11,1
	5 thn	3	16,7
2	Jenis Kelamin Anak		
	Laki-Laki	10	55,6
	Perempuan	8	44,4
3	Pengasuh Anak		
	Orang tua	18	100
4	Pendidikan Orang tua		
	Sekolah Menengah	7	38,9
	Perguruan Tinggi	11	61,1
5	Pekerjaan Orang tua		
	Ibu Rumah Tangga	8	44,4
	Aparatur Sipil Negara	4	22,2
	Wiraswasta	6	33,3
6	Pemeriksaan Kesehatan Anak		
	6 Bulan Sekali	18	100
	Total	18	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 di dapatkan bahwa dari 18 responden yang diteliti, Sebagian kecil usia responden berada pada usia 5 Tahun dengan kategori jenis kelamin responden Sebagian besarnya adalah laki-laki yaitu sebanyak 10 responden (55,6%). Keseluruhan responden di asuh oleh orang tua yaitu sebanyak 18 responden (100%) dengan tingkat

pendidikan orang tua responden sebagian besarnya adalah berpendidikan pada jenjang PT sebanyak 11 responden (61,1%). Ditinjau dari pekerjaan orang tua responden, hamper setengahnya bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 responden (44,4%). Keseluruhan responden dilakukan pemeriksaan selama 6 bulan sekali yaitu sebanyak 18 responden (100%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi data perkembangan motorik halus anak (n=18)

Perkembangan Motorik Halus	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Unstable	13	72,2	4	22,2
Suspect	5	27,8	6	33,3
Normal	0	0	8	44,4
Total	18	100	18	100

Sumber Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden sebelum diberikan intervensi usap abur, Sebagian besar responden berada pada kategori perkembangan motorik halus "unstable" yaitu sebanyak 13 responden (72.2%), sebagian kecil responden berada pada kategori "suspect" yaitu 5 responden (27.8%) dan tidak satupun ditemukan kategori "normal". Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang

signifikan dimana terdapat hampir setengah responden (44.4%) memiliki perkembangan motorik halus yang normal, sebagian kecil responden menunjukkan kategori *unstable* (22.2%) dan hampir setengah responden menunjukkan perkembangan motorik halusnya pada kategori *suspect* yaitu (33.3%). Secara keseluruhan, intervensi usap abur menunjukkan efek yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan lebih banyak anak mencapai

kategori "normal" dan terjadinya penurunan dalam kategori "unstable".

Tabel 3 Uji normalitas data perkembangan motorik halus anak (n=18)

Perkembangan Motorik Halus Anak	Shapiro-Wilk	P-Value
Sebelum Intervensi Usap Abur	0,864	0,014
Setelah Intervensi Usap Abur	0,791	0,001

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel perkembangan motorik halus anak diperoleh nilai p-value $<\alpha=0,05$ yang

berarti sebaran data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji analisa dalam penelitian ini menggunakan wilcoxon.

Tabel 4 Uji wilcoxon perkembangan motorik halus anak (n=18)

Perkembangan Motorik Halus Anak	Wilcoxon Rank Sign Test	P-Value
Sebelum Intervensi-Setelah Intervensi	-3,690	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4 diatas, terdapat perubahan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak setelah diberikan intervensi usap abur. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z yang dihasilkan adalah -3.690 dengan P-value sebesar 0.000 ($P < 0.05$). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan intervensi usap abur terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai P-Value = 0.000 < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik usap-abur memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Pada tabel 2 melalui pemeriksaan Denver ditemukan anak mengalami unstable sebesar 13 (72,2) responden dan setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan dimana kategori unstable menurun menjadi 4 (22,2) responden. Adapun uji statistic pada tabel 4.4 menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Metode edukatif ini sebagai sarana yang dirancang untuk menstimulasi motorik halus anak usia 4-6 tahun. Melalui

permainan edukatif ini dapat mendukung proses pembelajaran anak dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka (Hani & Hibana, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khumaeroh et al., 2022) media edukatif usap-abur dapat memberikan pengaruh signifikan dalam melatih aspek motorik halus pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusna (2020), Dalam penerapan teknik usap abur menggunakan media *finger painting* menunjukkan kemampuan motorik halus anak-anak sebagian besar berada dalam kategori perkembangan yang sangat baik. Teknik usap abur dengan media *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak, yang terbukti dari nilai signifikansi (0,004). Temuan ini terlihat dari nilai pre-test, di mana 4 siswa memperoleh nilai 1, 4 siswa mendapatkan nilai 2, dan 2 siswa dengan nilai 3. Setelah diberikan teknik usap abur menggunakan media *finger painting*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Metamorfosis perkembangan motorik yang terjadi pada anak di TK Putri Harapan Kota Banda Aceh setelah intervensi menunjukkan bahwa

teknik usap-abur memberikan dampak positif, terutama dalam mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai objek. Teknik ini berperan sebagai motivasi bagi anak untuk mengasah kemampuan motorik halus mereka.

Maka dari itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan metode edukatif permainan ini sebagai sarana stimulasi motorik halus kepada anak yang mengalami keterlambatan. Stimulasi ini sebaiknya diberikan sejak dini hingga usia enam tahun untuk mendukung perkembangan yang optimal. Pemberian rangsangan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya (Iqbal et al., 2023)

Dengan demikian permainan yang dilakukan oleh anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Jika anak melakukan teknik usap abur di rumah orang tua dapat menemani anak untuk berdiskusi menyelesaikan pola yang diabur, tetapi hanya sebatas memberikan arahan kepada anak dan tidak terlibat secara aktif membantu anak dalam mengabur. Usap abur dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak untuk mengabur suatu pola sehingga menjadi gambar yang diinginkan. Teknik usap abur juga membutuhkan ketekunan, kesabaran, kekuatan, dan memerlukan waktu untuk menyelesaikannya

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, maka kesimpulan akhir dalam penelitian ini adanya efektivitas perkembangan motorik halus sesudah dilakukan pemberian teknik usap abur pada anak usia prasekolah di TK Putri Harapan Kota Banda Aceh dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Disarankan kepada guru agar dapat melakukan permainan ini sebagai alat pembelajaran dan orang agar dapat menerapkan teknik usap abur seminggu 2

kali di rumah untuk melatih perkembangan motorik halus anak sebagai sarana pengetahuan, serta keterampilan dalam perkembangan motorik halus.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, E., Handayani, R., Sari, M. P., & Handayani, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5) Tahun Di Taman Kanak - Kanak Baiturohman Desa Pondok Waluh Kabupaten Jember. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 204–212. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.447>
- Ariani, A., Fadlyana, E., Hartanto, F., Windiani, I. G. A. T., & Sitaresmi, M. N. (2021). Practical Intervention in Continuum Care of Growth, Development and Social Pediatrics. *Pediatric Social IDAI* (CV. Prima Media).
- Dinkes Aceh. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Aceh.
- Hani, U., & Hibana, H. (2022). Ular Tangga Covid-19 sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1262>
- Ibrahim, A., Sudirman, A. A., Rokani, M., & Modjo, D. (2024). Analisis Penggunaan Skrining KPSP Dengan Denver II Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9975-9985. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32473>
- Iqbal, M., Oktaviyana, C., & Azkia, C. N. (2023). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 114–122.

- <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.941>
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Kholilah, I., & Mayar, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2235–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>
- Khumaeroh, S., Ningsih, A. S., Arianti, E., Fitriani, S., & Zahra, F. W. (2022). Penggunaan Puzzle Sebagai Alat Permainan Edukatif Dan Implikasinya Terhadap Aspek Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 164–171. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v5i2.5921>
- Khusna, E. F. (2020). Pengaruh Teknik Usap Abur dengan Media Finger Painting untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-Hikmah Malang [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, N. F., & Wicaksana, A. R. (2021). Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/917>
- Mahdalena, R., Shodiq, M., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal ORTOPEIDAGOGIA*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12020p1-6>
- Marcdante, K. J. ., & Kliegman, Robert. (2020). *Nelson essentials of pediatrics*. Elsevier.
- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>
- Risca, W. D., Darmawani, E., & Padilah, P. (2021). Kegiatan Bermain Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8362>
- Riskesdas. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., Khabib, M., & Igomh, B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125. <https://doi.org/10.26714/jkj.4.2.2016.114-125>
- Syah, M. F. J., Amalia, N., Utami, S. B., Astuti, N. D., & Rohmadi, M. (2021). Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus bagi Anak SD Kelas Rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14667>
- Umarina, U., & Ratnawati, R. (2024). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Futuhiyyah Doro. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.567>

- Warseno, A., Solihah, H., Keperawatan, P., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2019). Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>
- Wiwin, N. W. (2021). Deteksi Dini Perkembangan Anak Menggunakan Instrumen DDST. CV. Pena Persada Redaksi.
- World Health Organization. (2020). Improving Early Childhood Development: WHO Guideline.
- World Health Organization. (2023, October 1). Caring for children with Developmental delay - Reaching the vulnerable. World Health Organization. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/01-10-2023-caring-for-children-with-developmental-delay-reaching-the-vulnerable>